

Peran Literasi Keuangan dan Gaya Hidup dalam Mempengaruhi Perilaku Keuangan Mahasiswa di Kota Semarang

Fawwaz Afaf Muti Nabila ^{1*}, Krisnawati Setyaningrum Nugraheni ²

^{1,2} Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia, Semarang, Indonesia.

Corresponding Email: krisnawati.setyaningrum@stiepari.ac.id ²

Histori Artikel:

Dikirim 9 Juni 2025; Diterima dalam bentuk revisi 10 Juli 2025; Diterima 20 Juli 2025; Diterbitkan 1 Agustus 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Nabila, F. A. M., & Nugraheni, K. S. (2025). Peran Literasi Keuangan dan Gaya Hidup dalam Mempengaruhi Perilaku Keuangan Mahasiswa di Kota Semarang. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(4), 2891-2900. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i4.4456>.

Abstrak

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Kota Semarang. Penelitian dilakukan di Kota Semarang Jawa Tengah. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Populasi penelitian yaitu seluruh mahasiswa di Kota Semarang. Teknik pengambilan sampel yaitu teknik acidental sampling dengan jumlah sampel 108 orang. Teknik pengumpulan data yaitu menyebarkan kuesioner sedangkan teknik analisis data yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yaitu 1) literasi keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap perilaku keuangan dengan nilai $t_{hitung} 12,099 > t_{tabel} 1,98282$, 2) gaya hidup mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap perilaku keuangan dengan nilai $t_{hitung} 2,493 > t_{tabel} 1,98282$, 3) literasi keuangan dan gaya hidup mempunyai pengaruh yang simultan terhadap perilaku keuangan dengan nilai $F_{hitung} 213,843 > F_{tabel} 3,93$, 4) literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan sebesar 80,5%, sedangkan 19,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor luar yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Gaya Hidup; Perilaku Keuangan.

Abstract

The purpose of this research is to understand and analyze the influence of financial literacy and lifestyle on the financial behavior of students in Semarang City. The research was conducted in Semarang City, Central Java. The study employs a quantitative method with a survey research design. The research population consists of all students in Semarang City. The sampling technique used is accidental sampling with a sample size of 108 individuals. Data collection was done through the distribution of questionnaires, while data analysis was conducted using multiple linear regression analysis. The results of the research are: 1) financial literacy has a significant and positive influence on financial behavior with a t -value of $12.099 > t$ -table value of 1.98282 , 2) lifestyle has a significant and positive influence on financial behavior with a t -value of $2.493 > t$ -table value of 1.98282 , 3) financial literacy and lifestyle have a simultaneous effect on financial behavior with an F -value of $213.843 > F$ -table value of 3.93 , 4) financial literacy and lifestyle influence financial behavior by 80.5%, while the remaining 19.5% is influenced by external factors not discussed in this study.

Keyword: Financial Literacy; Lifestyle; Financial Behavior.

1. Pendahuluan

Era digital telah menghadirkan transformasi fundamental dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pola pengelolaan keuangan masyarakat. Mahasiswa, sebagai bagian integral dari generasi muda, berada pada fase kritis transisi menuju kemandirian finansial (Msarofah, 2023). Generasi Z yang mendominasi populasi mahasiswa saat ini dikenal memiliki kecenderungan konsumtif yang tinggi, sehingga kerap menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan secara efektif. Perilaku keuangan mahasiswa menjadi perhatian penting karena akan membentuk fondasi stabilitas finansial mereka di masa depan. Menurut Hasibuan dkk., (2018), financial behavior didefinisikan sebagai kemampuan rumah tangga atau individu dalam mengelola sumber daya keuangan yang mencakup perencanaan anggaran, tabungan, asuransi, dan investasi. Mahasiswa yang memiliki perilaku keuangan positif seperti kebiasaan membuat anggaran, menabung, berinvestasi, serta menghindari utang konsumtif akan lebih mampu mengelola sumber daya keuangannya dengan efektif. Perilaku keuangan yang sehat memungkinkan mahasiswa memenuhi kebutuhan sehari-hari, mempersiapkan dana akademik, hingga membangun fondasi keuangan jangka panjang seperti tabungan darurat dan investasi (Arpasha dkk., 2023; Asmoro dkk., 2022). Namun realitas menunjukkan bahwa banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Tekanan untuk memenuhi gaya hidup modern tanpa diimbangi perencanaan keuangan yang matang menjadi akar permasalahan ini. Kondisi tersebut diperparah oleh sikap finansial yang belum optimal, yang menurut Suryanto (2017) merupakan aspek penting dalam membentuk kemampuan individu mengelola keuangan, namun seringkali dipengaruhi oleh kebutuhan dan keinginan yang tidak terbatas. Literasi keuangan berperan fundamental dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat. Konsep ini mencakup pemahaman mendalam tentang pengelolaan anggaran, pentingnya menabung, penggunaan kredit secara bijak, investasi, serta perlindungan aset melalui asuransi. Individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung membuat keputusan keuangan yang lebih rasional dan bertanggung jawab (Firmansyah dkk., 2025; Listyani dkk., 2019). Khoiriah dkk (2024) menegaskan bahwa literasi keuangan yang baik mendorong kesadaran dalam pengelolaan keuangan, termasuk kemampuan mengatur pengeluaran, menabung, dan berinvestasi. Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan tinggi menunjukkan kedisiplinan lebih baik dalam mengelola pendapatan dan kehati-hatian dalam berutang, yang berdampak langsung pada perilaku keuangan yang lebih terencana (Hong, 2024). Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan membuat mahasiswa rentan terhadap perilaku konsumtif, pengelolaan utang yang buruk, serta kurangnya kesadaran untuk menabung atau berinvestasi.

Gaya hidup menjadi faktor determinan lain yang signifikan mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Sebagai pola perilaku dan preferensi individu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, gaya hidup sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, budaya, ekonomi, media massa, dan perkembangan teknologi (Mendrofa dkk., 2024). Fenomena gaya hidup konsumtif yang berkembang di kalangan mahasiswa mendorong pengeluaran berlebihan untuk memenuhi keinginan daripada kebutuhan. Hal ini berpotensi mengakibatkan perilaku keuangan tidak sehat, seperti pemborosan, minimnya tabungan, bahkan ketergantungan pada utang konsumtif. Sebaliknya, gaya hidup sederhana dan terkontrol mendukung pengelolaan keuangan yang bijaksana, termasuk kebiasaan menabung rutin dan berinvestasi untuk masa depan (Lestari dkk., 2024). Penelitian Amelia (2023) mengungkapkan bahwa gaya hidup modern yang dipengaruhi media sosial dan tren global mempercepat pola konsumsi berlebihan di kalangan mahasiswa, meningkatkan risiko pemborosan dan ketergantungan pada utang konsumtif. Kota Semarang sebagai pusat pendidikan tinggi di Jawa Tengah memiliki populasi mahasiswa yang besar dan beragam. Dinamika kehidupan perkotaan yang modern, ditambah dengan aksesibilitas terhadap berbagai fasilitas komersial dan gaya hidup urban, menjadikan mahasiswa di Semarang menghadapi tantangan unik dalam pengelolaan keuangan. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Kota Semarang. Pemahaman mendalam tentang hubungan antar variabel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam upaya meningkatkan kesehatan finansial generasi muda Indonesia.

2. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Menurut Sugiyono (2017) metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkret), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei. Metode kuantitatif dipilih karena berlandaskan pada paradigma positivistik yang menggunakan data konkret berupa angka-angka yang dianalisis menggunakan statistik untuk menghasilkan kesimpulan yang objektif. Penelitian survei dipilih untuk mendapatkan data tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, dan perilaku responden, serta menguji hipotesis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu. Penelitian dilaksanakan di Kota Semarang, Jawa Tengah, selama periode April-Mei 2025. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik Semarang sebagai pusat pendidikan tinggi dengan populasi mahasiswa yang beragam dan dinamika kehidupan perkotaan yang kompleks. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa yang berdomisili di Kota Semarang. Teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling (Dharmawan dkk., 2024). Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 108 responden, yang memenuhi kriteria minimum untuk analisis regresi berganda. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek, yaitu data yang berupa pendapat, sikap, pengalaman atau karakteristik seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian (responden). Sumber informasi dapat digolongkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

- 1) Data Primer adalah data yang diperoleh melalui pengamatan langsung atau observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner kepada mahasiswa di Kota Semarang. Pertanyaan-pertanyaan dalam angket ini merupakan pertanyaan tertutup, yaitu pertanyaan yang jawabannya telah disediakan, sehingga responden hanya dapat memilih satu alternatif jawaban yang menurut mereka paling tepat.
- 2) Data Sekunder adalah data yang telah diolah lebih lanjut oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain yang dapat diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian. Sumber diantaranya: literatur penelitian terdahulu buku-buku, e-book, internet, tabloid dan majalah.
- 3) Data primer dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dengan skala Likert 5 poin (1=Sangat Tidak Setuju hingga 5=Sangat Setuju). Kuesioner terdiri dari 33 item pertanyaan yang terbagi dalam tiga variabel: literasi keuangan (12 item), gaya hidup (9 item), dan perilaku keuangan (12 item). Data sekunder diperoleh dari literatur penelitian terdahulu, buku, jurnal, dan sumber online yang relevan.

Analisis data menggunakan Statistical Package for Social Sciences (SPSS) versi 26.0 dengan tahapan:

- a) Uji Validitas dan Reliabilitas
Menguji kesahihan dan konsistensi instrumen penelitian
- b) Analisis Statistik Deskriptif
Memberikan gambaran karakteristik responden dan variabel penelitian
- c) Uji Asumsi Klasik
Meliputi uji normalitas untuk memastikan data berdistribusi normal
- d) Analisis Regresi Linear Berganda
Menggunakan persamaan $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + e$
- e) Uji Hipotesis
Meliputi uji t (parsial), uji F (simultan), dan koefisien determinasi (R^2) Teknik Analisis Data

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

3.1.1 Deskripsi Responden

Data di bawah ini akan menjelaskan mengenai karakteristik responden yang merupakan mahasiswa di Kota Semarang yang akan dikategorikan berdasarkan jenis kelamin dan usia dengan jumlah sampel sebanyak 108 orang.

1) Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian mengenai karakteristik responden berdasarkan usia dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Presentase (%)
1	18-21 Tahun	67	62
2	22-25 Tahun	40	37
3	30-33 Tahun	1	1
Jumlah		108	100

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa responden yang memiliki usia 18-21 tahun sebanyak 67 orang (62%) responden, usia 22-25 tahun sebanyak 40 orang (37%) responden dan usia 30-33 tahun sebanyak 1 orang (1%) responden. Ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa di Kota Semarang didominasi berusia 18-21Tahun.

2) Deskripsi Responden Berdasarkan Semester

Berdasarkan hasil penelitian mengenai karakteristik responden berdasarkan Semester dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Deskripsi Responden Berdasarkan Semester

No	Semester	Jumlah	Presentase (%)
1	1-3	18	17
2	4-6	55	51
3	7-9	34	31
4	≥ 10	1	1
Jumlah		108	100

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa responden pada semester 1-3 sebanyak 18 orang (17%) responden, semester 4-6 sebanyak 55 orang (51%) responden, semester 7-9 sebanyak 34 orang (31%) responden, dan semester ≥ 10 sebanyak 1 orang (1%) responden. Ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa di Kota Semarang didominasi semester 4-6.

3.1.2 Uji Validitas

Nilai r tabel untuk *degree of freedom* (df) adalah n-2, sehingga untuk penelitian ini nilai df = 108-2 =106 dengan nilai signifikansi 0,05 maka besar nilai r tabel adalah 0,1891. Adapun hasil uji validitas pada kuesioner penelitian ini adalah:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
Literasi Keuangan (X ₁)	Butir 1	0,677	0,1891	Valid
	Butir 2	0,642		Valid
	Butir 3	0,687		Valid

RESEARCH ARTICLE

	Butir 4	0,528	0,1891	Valid
	Butir 5	0,568		Valid
	Butir 6	0,591		Valid
	Butir 7	0,575		Valid
	Butir 8	0,596		Valid
	Butir 9	0,635		Valid
	Butir 10	0,588		Valid
	Butir 11	0,601		Valid
	Butir 12	0,597		Valid
Gaya Hidup (X ₂)	Butir 1	0,738		Valid
	Butir 2	0,731		Valid
	Butir 3	0,818		Valid
	Butir 4	0,808		Valid
	Butir 5	0,756		Valid
	Butir 6	0,823		Valid
	Butir 7	0,738		Valid
	Butir 8	0,741		Valid
	Butir 9	0,773		Valid
Perilaku Keuangan (Y)	Butir 1	0,768	0,1891	Valid
	Butir 2	0,805		Valid
	Butir 3	0,778		Valid
	Butir 4	0,864		Valid
	Butir 5	0,751		Valid
	Butir 6	0,833		Valid
	Butir 7	0,832		Valid
	Butir 8	0,800		Valid
	Butir 9	0,798		Valid
	Butir 10	0,801		Valid
	Butir 11	0,828		Valid
	Butir 12	0,845		Valid

Berdasarkan informasi yang tertera pada tabel 3 dapat disimpulkan bahwa semua instrumen menunjukkan nilai *r* hitung lebih tinggi dari pada nilai *r* Tabel, yaitu 0,1891 (N= 108). Maka disimpulkan semua pernyataan dalam kuesioner tersebut dianggap valid, dan kuesioner tersebut dapat dianggap valid untuk digunakan dalam penelitian ini.

3.1.3 Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Kesimpulan
Literasi keuangan (X ₁)	0,944	Reliabel
Gaya hidup (X ₂)	0,913	Reliabel
Perilaku Keuangan (Y)	0,952	Reliabel

Berdasarkan uji reliabilitas pada tabel 4 tersebut diperoleh seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.60 sehingga kuesioner dinyatakan memiliki tingkat konsistensi yang baik dan reliabel untuk digunakan pada riset selanjutnya

RESEARCH ARTICLE

3.1.4 Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas		
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.31881680
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.041
	Negative	-.056
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

3.1.5 Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda					
Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.681	1.960		2.899	.005
LITERASI KEUANGAN	.774	.064	.773	12.099	.000
GAYA HIDUP	.207	.083	.159	2.493	.014

Berdasarkan tabel 7, dapat diuraikan persamaan regresi berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = 5,681 + 0,774 X_1 + 0,207 X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda pada Tabel 6, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (α) memiliki nilai positif sebesar 5,681. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi literasi keuangan (X_1) dan gaya hidup (X_2) bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai perilaku keuangan adalah 5,687.
- 2) Nilai koefisien regresi untuk variabel literasi keuangan (X_1) yaitu sebesar 0,774. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif antara variabel literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Hal ini artinya jika variabel literasi keuangan mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel perilaku keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,774. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan atau bernilai 0.
- 3) Nilai koefisien regresi untuk variabel gaya hidup (X_2) yaitu sebesar 0,207. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif antara variabel gaya hidup terhadap perilaku keuangan. Hal ini artinya jika variabel gaya hidup mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel perilaku keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,207. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan atau bernilai 0.

RESEARCH ARTICLE

3.1.6 Uji t Parsial

Nilai ttabel bisa diketahui dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{ttabel} &= t [\alpha; (df = n - k - 1)] \\ &= t [0,05; (df = 108 - 2 - 1)] \\ &= t [0,05; 105] \\ \text{ttabel} &= 1,983 \end{aligned}$$

Keterangan :

α = tingkat signifikan

n = jumlah sampel

k = jumlah keseluruhan variable independent

df = derajat kebebasan

Berdasarkan hasil uji t parsial, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

1) Literasi Keuangan (X_1) terhadap Perilaku Keuangan (Y)

Pada variable literasi keuangan menunjukkan bahwa nilai thitung 12,099 > ttabel 1,98282 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil 0,05 (sig (0,000) < 0,05) dengan nilai koeifisen positif yaitu 0,774. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa variable literasi keuangan secara parsial mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Kota Semarang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.

2) Gaya Hidup (X_2) terhadap Perilaku Keuangan (Y)

Pada variable gaya hidup menunjukkan bahwa nilai thitung 2,493 > ttabel 1,98282 dan nilai signifikan sebesar 0,014 lebih kecil 0,05 (sig (0,014) < 0,05) dengan nilai koeifisen positif yaitu 0,207. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa variable gaya hidup secara parsial mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Kota Semarang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima.

3.1.7 Uji F Simultan

Adapun Nilai ftabel bisa diketahui dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Ftabel} &= F [(N1 = k - 1); (N2 = n - k - 1)] \\ &= F [(N1 = 2 - 1); (N2 = 108 - 2 - 1)] \\ &= t [1; 105] \text{ Ftabel} = 3,93 \end{aligned}$$

Keterangan :

$N1$ = tingkat signifikan

$N2$ = derajat kebebasan

k = jumlah keseluruhan variable independent

n = jumlah sampel

Berdasarkan hasil uji f simultan, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11279.630	2	5639.815	216.843	.000 ^b
	Residual	2730.916	105	26.009		
	Total	14010.546	107			

Berdasarkan tabel 8 dinyatakan bahwa Fhitung 213,843 > Ftabel 3,93 dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil 0,05 (0,000 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H_3 diterima. Artinya, variable independen yang

RESEARCH ARTICLE

terdiri dari literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Kota Semarang.

3.1.8 Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.897 ^a	.805	.801	5.100

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi pada adjusted R Square adalah 0,801 atau setara dengan 80,1%. Hal ini berarti bahwa pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan sebesar 80,1%, sedangkan 19,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor luar yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

3.2 Pembahasan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Kota Semarang ($\beta = 0,774$; sig. 0,000; $t\text{-hitung} = 12,099 > t\text{-tabel} = 1,983$). Temuan ini mengonfirmasi hipotesis pertama (H_1) bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa, semakin baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkan. Koefisien regresi sebesar 0,774 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit literasi keuangan akan meningkatkan perilaku keuangan sebesar 0,774 unit. Besarnya koefisien ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan merupakan prediktor yang sangat kuat dalam menentukan perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior yang dikemukakan oleh Cahyasari (2024), dimana pengetahuan dan pemahaman (dalam hal ini literasi keuangan) menjadi basis pembentukan sikap dan niat yang kemudian mempengaruhi perilaku aktual. Temuan ini konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya, seperti Suwardi dkk (2024) yang menemukan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan tinggi cenderung lebih bijaksana dalam pengelolaan keuangan pribadi. Demikian pula Hong (2024) yang menyatakan bahwa pemahaman konsep keuangan dasar seperti bunga majemuk, inflasi, dan diversifikasi risiko berkontribusi signifikan terhadap keputusan keuangan yang rasional. Secara praktis, mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik menunjukkan perilaku seperti: (1) membuat dan mengikuti anggaran bulanan; (2) memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan; (3) memiliki kebiasaan menabung secara rutin; (4) berhati-hati dalam menggunakan kartu kredit atau pinjaman; dan (5) mulai merencanakan investasi untuk masa depan. Pengetahuan tentang konsep-konsep keuangan dasar memberikan fondasi yang kuat bagi mahasiswa untuk mengambil keputusan finansial yang tepat, bahkan dengan keterbatasan pendapatan yang umumnya dialami oleh mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa ($\beta = 0,207$; sig. 0,014; $t\text{-hitung} = 2,493 > t\text{-tabel} = 1,983$). Meskipun koefisien regresi gaya hidup lebih kecil dibandingkan literasi keuangan, variabel ini tetap memberikan kontribusi yang bermakna dalam model penelitian, sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima. Pengaruh positif gaya hidup terhadap perilaku keuangan mengindikasikan bahwa mahasiswa yang memiliki gaya hidup yang terencana, sederhana, dan tidak konsumtif cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang lebih baik. Temuan ini mendukung Social Cognitive Theory dari Sriningsih dkk (2024), yang menekankan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh faktor personal, lingkungan, dan perilaku itu sendiri yang saling berinteraksi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Lestari dkk (2024) yang menunjukkan bahwa gaya hidup sederhana dan terkontrol mendukung pengelolaan keuangan yang bijaksana. Mahasiswa yang memiliki gaya hidup hemat dan tidak terpengaruh oleh tekanan sosial untuk berbelanja secara berlebihan cenderung memiliki kontrol diri yang lebih baik dalam mengelola keuangan. Menariknya, dalam konteks mahasiswa di Kota Semarang, gaya hidup yang positif tercermin dalam kebiasaan seperti: (1) memilih tempat makan yang terjangkau namun bergizi; (2) memanfaatkan fasilitas kampus secara optimal; (3) membeli barang-barang kebutuhan kuliah secara selektif; (4) menghindari gaya hidup konsumtif yang

RESEARCH ARTICLE

didorong oleh media sosial; dan (5) lebih memilih kegiatan yang produktif dan tidak menghabiskan banyak uang. Walaupun pengaruh gaya hidup lebih kecil dibandingkan literasi keuangan, variabel ini tetap penting karena berkaitan dengan aspek praktis implementasi pengetahuan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Gaya hidup yang positif dapat memperkuat dampak literasi keuangan terhadap perilaku keuangan yang sehat. Hasil uji F menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup secara bersama-sama memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perilaku keuangan ($R^2 = 80,5\%$). Perbandingan koefisien regresi menunjukkan bahwa literasi keuangan ($\beta = 0,774$) memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan gaya hidup ($\beta = 0,207$), sehingga H4 diterima. Dominasi literasi keuangan dalam model penelitian ini mengonfirmasi teori bahwa pengetahuan dan pemahaman tentang konsep keuangan merupakan fondasi utama dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat. Namun, gaya hidup tetap berperan sebagai faktor pendukung yang tidak dapat diabaikan. Perbandingan koefisien regresi menunjukkan bahwa literasi keuangan ($\beta = 0,774$) memiliki pengaruh yang jauh lebih besar dibandingkan gaya hidup ($\beta = 0,207$). Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh dominan terhadap perilaku keuangan dibandingkan dengan gaya hidup, diterima.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Kota Semarang. Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi menunjukkan perilaku keuangan yang lebih baik dalam hal perencanaan anggaran, kebiasaan menabung, dan pengambilan keputusan investasi. Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Kota Semarang. Gaya hidup yang terencana dan tidak konsumtif mendukung terbentuknya perilaku keuangan yang sehat dan bertanggung jawab. Literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Kota Semarang, dengan kontribusi sebesar 80,5% terhadap variasi perilaku keuangan mahasiswa. Literasi keuangan memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan gaya hidup dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa, yang mengindikasikan pentingnya edukasi keuangan dalam program pendidikan tinggi.

5. Referensi

- Amelia, C. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. 2(10), 1–14.
- Arpasha, D., Rahmianti, R., & Fransiska, C. (2023). Pengaruh perilaku dan sikap keuangan mahasiswa terhadap literasi keuangan pada jurusan akuntansi FEB Universitas Palangkaraya. *Balance: Media Informasi Akuntansi Dan Keuangan*, 14(1), 35–44. <https://doi.org/10.52300/blnc.v14i1.8555>.
- Asmoro, P. S., Aini, E. K., & Nurlaily, F. (2022). Tax policy and financial access: Implications for entrepreneurial intention and entrepreneurial behavior among Generation Z. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 24(2), Article 2. <https://doi.org/10.9744/jak.24.2.57-67>.
- Cahyasari, D. (2024). Analisis perilaku pengelolaan keuangan pada generasi Z di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 13(2), 1199–1207. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v13i2.1155>.
- Dharmawan, D., Rusman, H., Nuryanto, U. W., Cakranegara, P. A., & Munizu, M. (2024). Analysis of the influence of perceive of benefit, digital security, and perceived ease of use on intention to purchase

RESEARCH ARTICLE

using the digital wallet application. *Jurnal Informasi Dan Teknologi*, 12–17. <https://doi.org/10.60083/jidt.v6i2.523>.

Firmansyah, R., Puspaningtyas, M., Ratnadeawati, N. C., Ramadhani, N. A., & Rafi, M. (2025). Peningkatan literasi keuangan rumah tangga guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Ngijo, Malang. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 9(2), 749–762. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v9i2.27797>.

Hasibuan, B. K., Lubis, Y. M., & HR, W. A. (2018). Financial literacy and financial behavior as a measure of financial satisfaction. <https://doi.org/10.2991/ebic-17.2018.79>.

Hong, A. (2024). The influence of financial literacy on the financial behaviour of UNPRI economics faculty students. *Costing: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(6), 1475–1483.

Khoiriah, N., Karolina, K., & Lukito, C. P. (2024). Literasi keuangan pada siswa sekolah dasar Muhammadiyah Cinangka Kota Depok, Jawa Barat. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.59025/js.v3i2.223>.

Lestari, W., Nengsih, T. A., & Kurniyati, K. (2024). Pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi*, 2(3).

Listyani, T. T., Fatati, M., & Wijayanto, E. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa Politeknik Negeri Semarang dalam mengelola keuangan. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Polines - 2019*, 1–14.

Mendrofa, A. D., Magdalena, M., Harefa, I., Zai, K. S., Ekonomi, F., Nias, U., & Magdalena, M. (2024). Pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nias. *Visi Sosial Humaniora (VSH)*, 5(1), 19–30.

Msarofah, M. U. (2023). The influence of financial literacy and lifestyle on the financial behavior of students of the Faculty of Economics and Business, Surakarta Muhammadiyah University. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(6), 8422–8433.

Sriningsih, E., Nurjannah, & Nurmawaddah. (2024). Determinan sikap UMKM dalam pencatatan keuangan secara digital: Pendekatan model penerimaan teknologi dan teori kognitif sosial. *Evolusi Ekonomix: Jurnal Akuntansi Modern*, 6(1), Article 1.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suryanto. (2017). Pola perilaku keuangan mahasiswa di perguruan tinggi. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 7(1), 11–20.

Suwardi, D., Oktapiani, S., & Cita, F. P. (2024). Dampak literasi keuangan, literasi ekonomi, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pribadi generasi Z (Studi kasus pada mahasiswa FEB UTS). <https://doi.org/10.53494/jira.v10i2.657>.